

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laktasi merupakan bagian terpadu dari proses reproduksi yang memberikan makanan bayi secara ideal dan alamiah serta merupakan dasar biologik dan psikologik yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal bagi pertumbuhan neonatus. Sejumlah komponen yang terkandung di dalamnya, ASI sebagai sumber nutrisi untuk pertumbuhan dan perlindungan pertama terhadap infeksi (Asih dan Risneni, 2016).

Peran ASI ini sangat penting, bahkan berpengaruh terhadap risiko kematian. Berdasarkan data penelitian WHO di 6 negara berkembang, bayi usia 9-12 bulan yang tidak disusui berisiko mengalami kematian sebesar 40% dan angka kematian meningkat (48%) pada bayi berusia kurang dari 2 bulan yang tidak mendapatkan ASI (Utami Roesli, 2008). Terkait hal tersebut pemberian ASI menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi pertahun dari kesakitan dan kematian. Demikian halnya di Indonesia, lebih dari 25.000 bayi dapat diselamatkan dengan pemberian ASI (Depkes, 2005).

Pemberian Air Susu (ASI) pada bayi usia 0-1 tahun mempunyai arti sangat penting, terutama menyangkut pemenuhan kebutuhan zat gizi dan zat lain pembentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit. Pemberian ASI secara eksklusif di usia 0-6 bulan dipandang sangat strategis, karena pada tersebut kondisi bayi masih sangat labil dan rentan terhadap berbagai penyakit. Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 69,3%, dimana angka ini masih dibawah target yang diharapkan yaitu 80% (DINKES provinsi Lampung, 2019).

Meski ASI adalah cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi, tidak semua ibu mau menyusui bayinya karena berbagai alasan, sebagai contoh: takut gemuk, sibuk, payudara kendur, dan sebagainya. Pada lain pihak ada juga ibu yang ingin menyusui bayinya, tetapi mengalami kendala. Biasanya ASI tidak mau keluar atau produksinya kurang lancar (Dewi & Sunarsih, 2011).

Stres yang dialami oleh ibu sesaat setelah bayi lahir, serta tidak adanya dukungan untuk dapat menyusui semakin meningkatkan sekresi hormon kortisol (hormon yang berpengaruh terhadap stres) menjadi salah satu penyebab ASI keluar dengan tidak lancar. Salah satu penyebabnya lagi adalah ibu yang ketika menyusui merasa bahwa ASInya kurang dan tidak cukup untuk sang bayi maka sugesti tersebut akan tertanam dalam pikiran bawah sadar, dan ibu akan mengalami seperti apa yang diyakini sehingga yang terjadi ASI keluar tidak lancar.

Hypnobreastfeeding dapat menetralkan rekaman negatif tersebut untuk diprogram ulang (reprogramming) dengan memasukkan niat atau sugesti positif terhadap keyakinan dan kepercayaan dirinya untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan meyakini produksi ASI cukup sesuai dengan kebutuhan bayi (Puspita, 2017).

Hypnobreastfeeding adalah upaya alami menggunakan energi bawah sadar agar proses menyusui berjalan dengan aman dan lancar, dengan cara memasukkan kalimat-kalimat afirmasi atau sugesti positif disaat ibu dalam keadaan sangat rileks atau sangat berkonsentrasi pada suatu hal/keadaan hipnosis sehingga Ibu dapat menghasilkan ASI yang mencukupi untuk kebutuhan tumbuh kembang bayi (Kuswandi, 2009).

Cara kerja dari *hypnobreastfeeding* yaitu dapat mengurangi tingkat kecemasan dan stress yang dialami ibu. Hal tersebut bisa membantu ibu untuk meningkatkan produksi ASInya, menurunkan kecemasan bahkan ketakutan, sehingga fokus ibu ke hal yang lebih positif. Selain itu, dapat membuat

kepercayaan diri ibu meningkat, membuat ibu semakin percaya diri dan merasa lebih baik dalam menjalani perannya sebagai seorang “Ibu”.

Alasan penulis memilih Ny.M sebagai pasien adalah karena Ny.M merupakan salah satu ibu yang bersalin di PMB Siti Rusmiati SST yang merupakan ibu Primigravid. Jarak ke rumah Ny.M pun dekat mengingat asuhan ini diberikan pada saat pandemic covid-19 sehingga segala bentuk protokol kesehatan harus diperhatikan dan dipatuhi, serta Ny.M dan keluarganya kooperatif dan mau menerima masukan dan arahan dari penulis sehingga terciptanya kepercayaan antara pasien dan penulis sehingga pemberian asuhan ini berjalan lancar.

B. Rumusan Masalah

Pada masa nifas, ibu nifas mengalami beberapa perubahan, diantaranya perubahan fisik maupun perubahan psikologis. Proses adaptasi ibu nifas terkadang muncul menjadi ketidaknyamanan yang dialami ibu selama masa nifas. Ketidaknyaman yang dirasakan ibu nifas salah satunya adalah kecemasan dalam proses menyusui. Tantangan ibu menyusui diantaranya ibu merasa ASI-nya tidak cukup untuk bayinya sehingga menjadi penghambat dalam menyusui.

Ibu yang ketika menyusui memiliki keyakinan bahwa ASI nya merasa kurang dan tidak cukup untuk sang bayi maka sugesti tersebut akan tertanam dalam pikiran bawah sadar, dan ibu akan mengalami seperti apa yang diyakini sehingga yang terjadi ASI keluar tidak lancar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok masalah yang dapat dirumuskan adalah : “Apakah penerapan *Hypnobreastfeeding* dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum terhadap Ny.M di PMB Siti Rusmiati, SST?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan Penerapan *Hypnobreastfeeding* Untuk Meningkatkan Produksi ASI terhadap Ny.M.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data dasar yang berisi identitas klient , anamnesa, dan pemeriksaan fisik terhadap Ny.M di PMB Siti Rusmiati, SST.
- b. Menginterpretasikan data dasar terhadap Ny.M di PMB Siti Rusmiati, SST.
- c. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial terhadap Ny.M di PMB Siti Rusmiati, SST.
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera terhadap Ny.M di PMB Siti Rusmiati.
- e. Merencanakan asuhan yang menyeluruh terhadap Ny.M di PMB Siti Rusmiati, SST.
- f. Melaksanakan perencanaan Asuhan Kebidanan terhadap Ny.M dengan penerapan *hypnobreastfeeding* di PMB Siti Rusmiati,SST.
- g. Mengevaluasi keefektifan hasil Asuhan yang telah diberikan terhadap Ny.M dengan *hypnobreastfeeding* di PMB Siti Rusmiati,SST.
- h. Mendokumentasikan hasil Asuhan yang telah diberikan terhadap Ny.M dengan *hypnobreastfeeding* di PMB Siti Rusmiati,SST.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Bagi mahasiswa manfaatnya sebagai pemahaman pengembangan ilmu, untuk bahan bacaan terhadap materi asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan penerapan metode *hypnobreastfeeding* untuk meningkatkan produksi ASI.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi PMB

Sebagai bahan untuk masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan penerapan *hypnobreastfeeding* untuk meningkatkan produksi ASI serta mencegah terjadinya komplikasi yang akan timbul pada masa nifas. Serta mampu membagikan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan tentang pengetahuan *hypnobreastfeeding*.

b. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang

Diharapkan hasil dari Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi sumber bacaan nnya sehingga bisa menambah wawasan dan referensi tentang asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan penerapan metode *hypnobreastfeeding* dan diharapkan juga supaya pendidik bisa menyediakan lebih banyak sumber referensi tentang *hypnobreastfeeding* di perpustakaan guna menambah pengetahuan untuk kami sebagai pelajar.

c. Bagi Penulis Lain

Bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian terkait asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan penerapan metode *hypnobreastfeeding* dalam meningkatkan produksi diharapkan setelah dilakukannya studi kasus ini dapat digunakan dan bermanfaat sebagai bahan referensi ASI sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan yang diberikan merupakan studi kasus dengan menjalankan 7 langkah varney dan metode dokumentasi dalam bentuk SOAP. Sasaran dalam memberikan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas ditujukan kepada Ny.M usia 23 tahun dengan metode penerapan *hypnobreastfeeding* dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum yang dilakukan di PMB Siti Rusmiati, SST, penulis akan melakukan asuhan pada bulan Februari - Juni 2021.